

**EKSISTENSI OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH QURO
(STUDI DAMPAK DAN PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT)
DESA PULOKALAPA KECAMATAN LEMAHABANG KABUPATEN
KARAWANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Afifuddin Noor

17102030048

Pembimbing:

Beti Nur Hayati, M.A.

NIP: 199310122019032011

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1642/Un.02/DD/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH QURO (STUDI DAMPAK DAN PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT) DESA PULOKALAPA KECAMATAN LEMAHABANG KABUPATEN KARAWANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIFUDDIN NOOR
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030048
Telah diujikan pada : Kamis, 22 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6346e2d159acc



Penguji I
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63805eb548a04



Penguji II
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 638046a6111b7



Yogyakarta, 22 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6381775b2b3b



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afifuddin Noor
NIM : 17102030048
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro (Studi Dampak dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat) Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, September 2022

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing Skripsi

Beti Nur Hayati, M.A.
19931012 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifuddin Noor
NIM : 17102030048
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul Eksistensi Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro (Studi Dampak dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat) Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, September 2022

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Afifuddin Noor
17102030048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*, Syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada baginda kita nabi Muhammad Saw. Yang senantiasa memberi petunjuk bagi umatnya.

Karya tulis ini, penulis mempersembahkan untuk:

Wanita terhebat dan terkuat yang ada di muka bumi ini yang merupakan seorang wanita yang sangat luar biasa yang merupakan sosok seorang Ibu yang melahirkan aku hingga sampai di titik ini.

yang tiada lain seorang Alm ibunda Nurhayati yang telah menghadap sang pencipta disaat aku sedang berjuang mengerjakan tugas skripsi.

Tidak lupa juga untuk sosok seorang Bapak Helmi yang menjadi figur dan penyemangat dalam kehidupan.

Teruntuk Om dan tante yang mendukung dari bentuk tenaga, nasehat serta finansial.

Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

MOTTO

“Lamun teu ku urang rek ku saha deui, lamun teu ayeuna rek iraha deui”

KH. A Bunyamin Ruhiat

Kehidupan yang nyata, merupakan permasalahan yang luar biasa, layaknya dunia ini yang penuh tanda tanya, maka jalankanlah kehidupan dengan penuh rasa bahagia.

Afifuddin Noor



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi guna memenuhi syarat gelar strata 1 (satu) dengan judul: "Eksistensi objek wisata religi makam Syekh Quro studi: Dampak dan perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang". Selama berjalanya penulisan skripsi ini hingga bisa diselesaikan, banyak sekali yang ikut serta dalam bentuk dukungan, pikiran dan Doa, serta kerjasama dengan pihak yang lainnya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si selaku ketua Program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Beti Nur Hayati, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan sabar membimbing saya hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi.
5. Seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta atas bekal ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis.

6. Terimakasih kepada Bapak Acis Khomarudin selaku ketua pengelola makam Syekh Quro yang telah membantu selama penelitian di makam Syekh Quro.
7. Terimakasih kepada bapak Anom Suara sebagai sekretaris Desa Pulokalapa yang membantu dalam bentuk arahan untuk melakukan penelitian di Makam Syekh Quro.
8. Terimakasih seluruh staff aparaturnya Desa Pulokalapa yang telah membantu dalam bentuk arahan serta masukannya.
9. Seluruh pengurus dan pengelola makam Syekh Quro yang telah memberikan arahan terkait penelitian di lapangan serta memberikan informasi yang peneliti butuhkan.
10. Seluruh masyarakat Desa Pulokalapa yang telah senantiasa menerima penulis untuk melakukan penelitian di makam Syekh Quro.
11. Terimakasih untuk Gina Gartika Mulyana yang telah membantu penelitian ini sampai selesai, mulai dari bentuk tenaga, logistik, pikiran dan perasaan.
12. Galuh Pamungkas selaku teman pendamping dan membantu selama proses penelitian berlangsung di lapangan.
13. Terimakasih untuk sahabat saya, Wawan, Joko, Nasib, Ucup, Wisnu, Siwi. Yang telah memberi masukan, arahan dan semangatnya.
14. Teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam 2017 UIN Sunan Kalijaga yang tidak dapat ditulis satu persatu, terimakasih atas kenangan, pelajaran serta wawasan pengetahuan.

15. Terimakasih untuk sahabat saya, Abah, Ridwan, Uwa Galih, Toleng, Andre, Lian. Yang telah memberi wawasan pengetahuan serta kenangan suka dan duka selama di kota istimewa.
16. Keluarga besar KAC Yogyakarta, KKY Yogyakarta terimakasih atas ilmu,sharing pengalaman dan pengetahuan selama di Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh partisipan yang terlibat membantu selama berjalannya penelitian ini, semoga kebaikan menjadikan ladang pahala bagi kita semua.

Penulis berharap karya skripsi yang sederhana ini memberikan kemanfaatan bagi penulis dan pembaca pada umumnya, dengan ini penulis menyadari dalam bentuk karya yang sederhana ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis minta maaf apabila skripsi ini terdapat kekurangan untuk itu perlu saran dan kritik yang membangun terimakasih.

Yogyakarta 14 September 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Afifuddin Noor

ABSTRAK

Afifuddin Noor, *Eksistensi objek wisata religi makam Syekh Quro studi dampak dan perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Pariwisata merupakan sebuah harapan Negara Indonesia untuk menjadikan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Wisata religi makam Syekh Quro yang berada di kampung Pulobata Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang, yang selalu ramai pengunjung dari beberapa daerah yang mengunjungi objek wisata religi Makam Syekh Quro ini, pada hari Jumat malam sabtu yang disebut oleh kalangan para peziarah yaitu "sabtuan".

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana dilakukan secara langsung turun ke lapangan dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang didapatkan di lapangan akan dideskripsikan sesuai temuan yang ada di Makam Syekh Quro Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

Hasil penelitian ini wisata religi makam Syekh Quro dalam menjaga bentuk ke eksistensinya masih eksis di kalangan masyarakat umum, yang tidak lepas dari peranan pihak pengelola makam Syekh Quro, hal ini dengan adanya objek wisata religi Makam Syekh Quro memberikan suatu perubahan dalam segi perkembangan ekonomi masyarakat sekitar yang dapat melakukan aktivitas ekonomi di sekitar kawasan objek wisata, dengan adanya wisata religi di Desa Pulokalapa ini menimbulkan dampak positif seperti membuka lapangan pekerjaan dan menciptakan ekonomi kreatif, serta masyarakat mengalami peningkatan ekonomi. Dampak negatifnya banyaknya sampah yang berserakan di areal kawasan wisata serta adanya rasa kecemburuan sosial antara masyarakat dan pihak pengelola dan adanya bentuk peta perpolitikan Desa Pulokalapa yang menjadikan sekat yang berkubu golongan. Selain itu terdapat dampak negatif lainnya diantaranya: pola budaya, investasi, perawatan, perkembangan yang pesat.

Kata kunci : Eksistensi, wisata religi, Makam Syekh Quro

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
 1. Eksistensi.....	1
 2. Objek Wisata Religi	1
 3. Dampak	2
 4. Makam Syekh Quro	3
 5. Perkembangan Ekonomi Masyarakat.....	3

B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Kajian Teori.....	18
1. Pengertian Pariwisata dan Jenis-Jenis Pariwisata.....	18
2. Pariwisata Religi dan Jenis Wisata Religi.....	20
3. Fungsi Wisata Religi	21
4. Pariwisata Halal	22
5. Tujuan Wisata Religi	23
6. Pengelolaan Wisata Religi	23
7. Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Masyarakat	25
H. Metodologi Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Jenis Penelitian	30
3. Objek Penelitian	31
4. Subjek Penelitian	31
5. Teknik Informan	31
6. Teknik Pengumpulan Data.....	32

7. Teknik Analisis Data	33
8. Teknik Validitas Data	34
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II	36
GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM SYEKH QURO	36
A. Profil Desa Pulokalapa	36
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	39
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	40
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	40
4. Visi dan Misi	41
B. Sejarah Desa Pulokalapa.....	41
C. Biografi Syekh Quro dan Sejarah Makam Syekh Quro	42
D. Silsilah Syekh Hasanuddin (Syekh Quro).....	43
E. Sejarah Makam Syekh Quro	44
BAB III.....	47
PEMBAHASAN	48
A. Eksistensi Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro	49
B. Dampak Dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pulokalapa	
77	
1. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pulokalapa	77

2. Dampak Wisata Religi Makam Syekh Quro.	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
1. Eksistensi Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro Desa Pulokalapa.....	107
2. Dampak Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro Dalam Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pulokalapa.....	112
BAB IV	118
PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021.....	39
Tabel 2. 2 jumlah penduduk Desa Pulokalapa berdasarkan agama.....	40
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Desa Pulokalapa Berdasarkan Mata Pencarian	40
Tabel 2. 4 Visi dan Misi Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Karawang.....	38
Gambar 2. 2 Peta Desa Pulokalapa	39
Gambar 2. 3 Silsilah Syekh Quro	43
Gambar 3. 1 Kios Pasar Malam	52
Gambar 3. 2 Karcis Pintu Masuk.....	54
Gambar 3. 3 Suasana Dalam Kawasan Makam.....	55
Gambar 3. 4 Rapat Mingguan	58
Gambar 3. 5 Struktur Kepengurusan Wisata Religi Makam Syekh Quro ...	61
Gambar 3. 6 Alokasi Pendapatan Makam Syekh Quro	62
Gambar 3. 7 Eksistensi Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Quro.....	76
Gambar 3. 8 Dampak dan Perkembangan Wisata Objek Wisata Makam Syekh Quro	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini akan membahas tentang dampak dan pengelolaan wisata religi yang berjudul *Eksistensi Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro (Studi Dampak Dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pulokalapa)*. Dengan tujuan untuk menghindari bentuk kesalah pahaman dalam pembahasan maka dengan ini peneliti menjabarkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Eksistensi

Eksistensi di dalam Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia yaitu: “Eksistensi” yang memiliki arti sebagai keberadaan, keadaan dengan adanya.¹Dengan demikian maka dari uraian penjelasan yang di atas, dapat disimpulkan bahwasannya eksistensi merupakan keberadaan serta keadaan dalam bentuk kegiatan. Objek wisata religi masih ada hingga sekarang ini serta masih di terima di kalangan lingkungan masyarakat Desa Pulokalapa serta keadaanya lebih terkenal serta dikalangan masyarakat Desa Pulokalapa.

2. Objek Wisata Religi

Objek di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang memiliki arti sebagai, perkara atau bagian dari bentuk pokok pembicaraan, sedangkan objek dari makna yang lainya memiliki arti sebagai benda, yang sering dijadikan bentuk sasaran dalam penelitian.² Sedangkan pariwisata bagian dari bentuk

¹Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002).

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Http://Kbbi.web.Id/religi](http://Kbbi.web.Id/religi) 29 Agustus 2021.

perjalanan dengan tujuan untuk rekreasi atau hiburan dengan didukung oleh beberapa fasilitas yang sudah disediakan oleh masyarakat maupun pemerintah.³ Religi merupakan salah satu bahasa latin yang berasal dari kata “*Religare*”, yang memiliki arti mengikat, adapun dalam bahasa Inggris “*Religi*”, yang memiliki arti sebagai agama. Jadi dapat diartikan bahwasannya religi merupakan, agama dengan memiliki bentuk ikatan dengan tujuan untuk mengatur dalam bentuk hubungan manusia dengan tuhan. Jadi dalam bentuk hubungan ini bukan hanya sebatas dengan Tuhan saja, melainkan dengan manusia dan alam.⁴

Dari uraian diatas dapat dimaknai bahwasanya objek wisata religi merupakan suatu tempat wisata yang telah ada untuk melakukan perjalanan rekreasi dengan penuh landasan keagamaan, untuk melakukan perjalanan wisata ke tempat-tempat makam atau makam nenek moyang maupun kepada penyebar agama yang ada di daerah tersebut.

3. Dampak

Dampak merupakan bentuk pengaruh yang dapat menimbulkan negatif dan positif.⁵ Sedangkan dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwasanya dampak bagian bentuk pengaruh yang dapat menimbulkan sebab akibat baik berupa positif dan negatif. Sedangkan pengaruh merupakan bentuk yang dapat menimbulkan sesuatu baik itu dari benda maupun orang. Sedangkan

³Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 41.

⁴Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 2.

⁵Tim Penyusun Kamus PMB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bergambar* (Jakarta: Pacu Minat Baca, 2008), hlm. 164.

dalam keadaan pengaruh memiliki bentuk hubungan dengan perkara yang ada timbal balik, serta dapat mengakibatkan apa yang dipengaruhi serta apa yang mempengaruhi.⁶ Dengan demikian dari uraian diatas dapat diartikan bahwasanya dampak merupakan hal yang dapat menyebabkan akibat pada saat mengambil keputusan, baik dalam hal positif maupun negatif.

4. Makam Syekh Quro

Syekh Quro merupakan salah satu alim ulama yang menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam di Nusantara, Syekh Quro salah satu pengikut Madzhab Hanafi yang merupakan salah satu putra Syekh Yusuf Sidik yang merupakan alim ulama dari Campa.⁷ Selain itu Syekh Quro merupakan ulama yang pertama menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Sunda. Sedangkan nama aslinya yaitu Syekh Hasanuddin, adapun makam Syekh Quro terletak di Pulobata, Desa Pulokalapa, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang.⁸

5. Perkembangan Ekonomi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Perkembangan", yang memiliki arti berkembang, sedangkan kata dari "Berkembang" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti terbuka atau membentang lebih besar, luas, serta banyak, dapat bertambah sempurna dalam bentuk hal kepribadian pengetahuan serta pikiran dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, "Berkembang"

⁶Suharno and Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya), hlm. 243.

⁷Moeflich Hasbullah, *Studi Sejarah Islam Sunda. Bandung: Bahan Kuliah Sejarah Islam Di Sunda (SIS)*, ed. Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2010). hlm. 43.

⁸<https://www.google.com/amp/s/daerah.sindonews.com/beritaamp/1387329/29/kisah-syekh-quro-maha-guru-leluhur-cirebon-dan-karawang>. 29 Agustus 2021.

tidak hanya dalam ruang lingkup aspek yang abstrak saja seperti pengetahuan melainkan dapat meliputi bentuk aspek yang kongkrit.⁹ Sedangkan ekonomi bagian dari bentuk aktivitas manusia yang berkaitan dengan pertukaran barang dan jasa, dengan itu ekonomi merupakan bentuk aturan yang khusus dan manajemen dalam rumah tangga.¹⁰ Dari sisi lain ekonomi bagian dari bentuk ilmu untuk mencari cara demi mendapatkan barang dan jasa, sehingga beberapa kebutuhan masyarakat dapat tercukupi. Bentuk dari kegiatan ekonomi di masyarakat untuk mengatur beberapa urusan seperti pendistribusian pengembangan serta harta kekayaan.¹¹ Sedangkan masyarakat adalah suatu perkumpulan manusia hidup di salah satu daerah yang sudah lama dengan memiliki beberapa bentuk kebijakan atau aturan, yang bertujuan untuk mengontrol dan mengatur demi mencapai suatu harapan yang sama.¹²

Dari uraian diatas dapat diartikan dengan sederhana, dalam artian suatu perkembangan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya dalam suatu kondisi dimana pendapatan masyarakat Desa Pulokalapa yang sudah ada, untuk menuju kearah yang lebih meningkat dan berkembang dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pulokalapa.

Dengan beberapa uraian diatas dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam penelitian ini yang berjudul, “Eksistensi Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro (Studi Dampak Dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat) Desa

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "<http://kbbi.web.id/religi>." 29 Agustus 2021

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

¹¹M Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 3.

¹²Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar Cet Ke III*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka cipta, 2004).

Pulokalapa Kecamatan Lemahabang kabupaten Karawang”, Dengan ini penelitian akan meneliti tentang eksistensi serta dampak objek wisata religi dalam pengelolaan Makam Syekh Quro, dalam meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pulokalapa.

B. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan bagian yang di harapkan untuk menjadi sektor perindustrian di Indonesia, dengan ini kekayaan alam yang dimiliki sangat bagus bila dikelola dengan baik, dan memiliki peluang yang sangat besar bila dikembangkan dengan benar. dengan demikian semua peluang ini sangat amat didukung oleh faktor alamiah mulai dari lautan, hutan dan daratan yang begitu sangat memadai dan tidak lupa dengan adanya flora dan fauna memberi nilai yang sempurna.¹³ Dengan adanya beberapa potensi yang dimiliki oleh alam Indonesia maka tak luput dari beberapa macam sejarah yang dimilikinya, seperti halnya keanekaragaman yang dimiliki seperti warisan budaya adat istiadat yang sangat luar biasa yang sampai saat ini masih kita nikmati.¹⁴

Pariwisata sangat berpotensi bila dikembangkan untuk menjadikan salah satu dari pendapatan daerah, karena Indonesia pada saat ini sudah mulai semakin berkembang dalam bidang pariwisata. Dengan sangat banyak potensi dan kekayaan yang dimiliki sudah mulai sedikit demi sedikit dikembangkan oleh pemerintah, mulai dari segi pembangunan yang salah satunya dalam sektor pariwisata karena

¹³Ridwan Widagdo and Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon", (Al- Amwal, Volume 9. N0. 1 Tahun 2017): Hlm.61.

¹⁴Didin Putra Mahardi, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Tengah" (UIN Sunan Kalijaga, 2017). Hlm.1.

pariwisata merupakan salah satu jalan alternatif untuk mengurangi jumlah kemiskinan.¹⁵ Masalah kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh negara yang berkembang seperti layaknya negara Indonesia ini sehingga data statistik menunjukkan pada bulan Maret 2017 cukup relatif tinggi, dalam data BPS mencapai 27.77 juta jiwa atau sekitar 10,64%.¹⁶ Oleh sebab itu pariwisata memiliki peran yang cukup andil dalam memberikan efek kontribusi terhadap masyarakat sekitar mulai dari meningkatkan nilai kesejahteraan bagi rakyat kecil yang ada di pedesaan.

Destinasi wisata pada saat sekarang ini bisa mengatur dengan daerahnya sendiri dengan terkait destinasi wisata yang berada di daerahnya, semacam penataan, tata kelola dan pemeliharaan wisata yang dengan kearifan lokal dengan tergantung potensinya pariwisatanya. Karena di dalam UU No. 32 Tahun 2004 pada pasal ini menyatakan tentang otonomi daerah memberikan sebuah kewenangan untuk tata kelola dan arah sebuah pembangunan dan kebijakan dalam menjalankan sebuah kegiatan yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan yang akan diatur di pariwisata sehingga adanya pariwisata bisa memberikan sebuah dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar.¹⁷

Pariwisata merupakan bagian dari bentuk aspek pertumbuhan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan ini pemerintahan harus melakukan upaya bekerjasama terus menerus hingga berkelanjutan, dengan ini menempatkan

¹⁵I Wayan Sudarmayasa, "Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur", (JUMPA, Volume 05, Nomor 02, Januari 2019): Hlm.283.

¹⁶Beti Nur Hayati and Suparjan, "Kementerian Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami Di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban,"(Jurnal Sosiologi USK 11, no. 1, Juni 2017).

¹⁷I Wayan Sudarmayasa, "Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur,"(JUMPA Volume 05, no. 02, Januari 2019). hlm,284.

masyarakat sebagai *partnership* pemerintah.¹⁸Oleh sebab itu pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam segi pertumbuhan ekonomi pada masyarakat sekitar dengan ini pemerintah harus mendukung dalam segi kemajuan sektor wisata. Dengan adanya sektor wisata mengharapkan adanya penurunan angka kemiskinan, adanya sebuah wisata secara tidak langsung membuka sebuah peluang usaha dan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Karena dengan itu pariwisata merupakan penyumbang pemasukan dalam bentuk devisa sangat besar setelah ekspor migas.¹⁹

Penduduk bangsa warga negara Indonesia umumnya sebagai pemeluk agama Islam oleh sebab itu objek wisata religi yang merupakan salah satu bentuk produk yang dapat dikembangkan dengan secara tidak langsung wisata religi merupakan bentuk wisata yang halal yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan muslim di dunia bahwasanya wisata religi ini salah satu wisata yang tertua dalam sejarah kepulauan Indonesia dengan menimbulkan perkembangan yang pesat dalam segi per ekonomianya.²⁰

Pariwisata Religi salah satunya merupakan bagian objek wisata religi yang akan memberikan nilai yang positif seperti halnya dari segi sosial dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar. karena dengan adanya objek wisata masyarakat bisa melakukan usaha berjualan di objek wisata tersebut. Dengan adanya beberapa wisatawan yang mengunjungi objek wisata bisa dijadikan sebagai ladang usaha

¹⁸Fahmi Muhammad, "*Pesona Kearifan Lokal Sebagai Wahana Peningkatan Produktivitas Ekonomi Masyarakat,*"(Jurnal Pemberdayaan Masyarakat VOL, 01, no. 02 2017).hlm, 277.

¹⁹Rizka Oktavia, *Dampak Perubahan Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Hutan Pinus Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020). hlm, 3.

²⁰ Izudin, Ahmad; Sriharini, Sriharini; and Khuluq, Latifhul. "*Developing Halal Tourism: The Case of Bongo Village, Gorontalo, Indonesia,*" (International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage: Vol. 10: Iss. 1, Article 5. 2022). hlm, 35.

bagi yang berjualan sehingga yang berjualan di objek wisata dapat penghasilan untuk meningkatkan ekonomi.²¹

Provinsi Jawa Barat dengan ini mempunyai potensi yang dimilikinya seperti sumber daya alam yang ada di Jawa Barat. Sangat amat disayangkan bilamana pariwisata di Jawa Barat belum dikelola secara optimal, pariwisata di Jawa Barat sangat diharapkan menjadi sektor pendapatan ekonomi masyarakat Jawa Barat. Dengan ini para wisatawan yang memiliki minat untuk mengunjungi sektor pariwisata yang ada di Jawa Barat masih dibidang sangat rendah, bila dibandingkan dengan sektor pariwisata yang lainnya. Diantaranya seperti kawasan wisata di Bali, seperti infrastruktur dalam segi pembangunan harus lebih diperhatikan oleh pengelola demi kenyamanan para wisatawan. Oleh sebab itu, para pengelola harus berinovasi demi mengundang daya tarik para wisatawan untuk menjadikan sebuah terobosan daya tarik pengunjung untuk mendatangi objek wisata yang ada di Jawa Barat.²² Sedangkan dalam data statistik pengunjung wisata Jawa Barat pada tahun 2019 tercatat untuk pengunjung wisata mancanegara sekitar 543.372. Sedangkan wisatawan domestik sekitar 46.729.106.²³ Adapun untuk data statistik wisatawan Bali pada tahun 2019 mencatat wisatawan mancanegara sebanyak 6.291.141 dan wisatawan domestik sebanyak 6.275.210.²⁴ Dari hasil data menunjukkan antara

²¹Intan Silvia Tanjung, *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019). hlm, 2.

²²Herlena Suherlan, "Kontribusi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten /Kota Di Jawa Barat," (IJT 01, no. 01, Desember 2016). hlm,78.

²³<https://jabar.bps.go.id/indicator/16/220/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-objek-wisata.html>, 4 September 2021.

²⁴<https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/28/jumlah-wisatawan-asing-ke-bali-dan-indonesia-1969-2019.html>, 4 September 2021.

wisata Jawa Barat dengan Bali memiliki perbedaan yang signifikan, maka dari itu pariwisata yang berada di Jawa Barat harus lebih berinovasi dan mengembangkan pariwisata di Jawa Barat.

Pariwisata Islam dalam sejarah selalu dikaitkan dengan penyiksaan diri oleh karena itu pariwisata pada zaman dulu selalu menganjurkan perjalanan dengan berjalan kaki yang sering disebut sebagai bagian dari bentuk Zuhud. Oleh sebab itu, pentingnya kehadiran ajaran agama Islam untuk merubah sudut pandang pemahaman seseorang dalam memaknai tentang pariwisata.²⁵

Dengan demikian dalam Bahasa Arab kalimat kata “*Rihlah*” yang artinya melakukan perjalanan dengan perasaan senang dan gembira, sedangkan dalam kata “*Safar*” yang berarti melakukan suatu aktivitas perjalanan dengan tujuan yang bersifat umum, sedangkan makna kata “*Rihlah*” dalam AL- Quran selalu dikaitkan dengan salah satu golongan pada masa itu yang dikenal sebagai Orang-Orang Quraisy yang identik sering kali melakukan perjalanan pada musim panas dan dingin, Allah berfirman pada Qs. Quraisy:²⁶

لِيَلَافِ قُرَيْشٍ (١) إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Artinya: “*Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan*

²⁵M. Shalih Al-Munajjid, *Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum Dan Macam-Macamnya*, 2013.Hlm.2.

²⁶Hofan Karim, “*Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam*,” (Jurnal Tajdid 16, no. 01 2013). hlm, 119.

kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”. (QS. Quraisy).

Dalam perjalanan kehidupan seorang manusia yang ada di alam semesta, Islam menganjurkan setiap manusia dalam melakukan perjalanan yang menghasilkan sebuah nilai kebaikan dunia maupun akhirat. Di Dalam Al-Quran dengan bentuk kalimat "AMR" yang berarti (Perintah). Allah SWT menyerukan terhadap umat manusia untuk melakukan bentuk perjalanan untuk men-Tadabbur apa yang mereka lihat pada saat melakukan perjalanan tersebut. Dengan ini bahwasanya manusia dapat memetik suatu nilai Rihlah bilamana sejalan dengan makna Tadabbur. Oleh sebab itu, makna dari Tadabbur akan terasa pada saat manusia memiliki bentuk kesadaran diri untuk mengingatkan bentuk posisi manusia di muka bumi ini hanya sebatas Hamba Allah SWT. Bila nilai Rihlah dijalankan maka akan memetik bentuk kesenangan serta ganjaran dari Allah SWT. Dengan itu seorang muslim dalam bergerak atau berpindah-pindah demi mendapatkan rezeki. Seperti menuntut ilmu, melaksanakan rukun islam yang ke 5 maupun umrah, bersilaturahmi kepada kerabat dan saudara dan lain sebagainya. Dari beberapa bentuk poin yang diatas itu merupakan sebuah kegiatan yang bernilai ibadah, apabila didasari niat dan tujuan menggapai ridho Allah semata.²⁷

Berwisata dalam bentuk mentafakuri atau merenungi keindahan alam yang begitu indah atas ciptaan Allah SWT merupakan bagian dari bentuk pendorong keimanan terhadap keEsaan Allah SWT, serta menjadikan bentuk motivasi dalam

²⁷Rahmi Syahriza, *“Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an),”* (HUMAN FALAH 01, no. 02, 2014): 138.

menjalankan kewajiban umat manusia yang hidup di alam dunia ini, sebagaimana di dalam Al-Quran Surat Al-Ankabut:20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Allah Swt menyuruh makna dalam kata "berjalanlah di muka bumi" bagian dari suatu pengingat umat manusia terhadap alam semesta ini. Oleh sebab itu dengan adanya wisata sangat begitu banyak yang bisa dijadikan wisata di alam semesta oleh karena itu Allah menciptakan alam ini dengan beberapa ciri khas tersendiri sehingga berbeda-beda.²⁸ Islam selalu meningkatkan sebuah bentuk pengetahuan serta pemahaman yang baru terkait makna pariwisata, pariwisata bila dikaitkan dengan sebuah tujuan dan nilai kemuliaan maka nilai wisata tersebut akan menjadi sebuah bentuk bagian dari pelajaran sehingga didalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang melakukan perintah perjalanan dimuka bumi.²⁹

Karawang sudah dikenal dari sejak dulu pada saat masa kerajaan Pajajaran, pada zaman dahulu Karawang merupakan sebuah akses jalur alternatif transportasi yang menghubungkan antara dua kerajaan besar diantaranya kerajaan Pajajaran dan kerajaan Pakuan yang berada di daerah Ciamis Jawa Barat. Bila dilihat di salah satu

²⁸Ibid, hlm. 141.

²⁹Al-Munajjid, "Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum Dan Macam-Macamnya".(Islam QA, 2013). Hlm, 4.

kampung Bunut Karawang Kulon mempunyai sebuah pelabuhan yang dekat dengan salah satu Masjid Agung Karawang, yang pada zaman dahulu didirikan oleh salah satu tokoh ulama yang bernama Syekh Quro.³⁰

Syekh Quro merupakan sebuah nama julukan ataupun nama panggilan, Sedangkan nama asli Dari Syekh Quro ini adalah Syekh Hasanudin yang merupakan salah satu putra dari ulama besar perguruan Islam di Negeri Campa yang dikenal sebagai Syekh Yusuf Siddik. Syekh Yusuf Siddik merupakan salah satu dari keturunan ulama besar mekah yang bernama Syekh Jamaludin, pada masa 1418 beliau sampai di salah satu pelabuhan Muara Jati yang berada di Cirebon. Di muara jati tidak begitu lama lalu melanjutkan perjalanan lagi ke Karawang. Di Karawang mempunyai salah satu pesantren yang bernama Syekh Quro yang berlokasi di salah satu daerah di Desa Telagasari, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang.³¹

Syekh Quro ke tanah jawa pada 1416 menggunakan sebuah alat transportasi pada masa itu, Armada Laksamana Cheng Ho. Karena dengan diutusnya oleh salah satu raja ketiga pada zaman dinasti Ming yang bernama Kaisar Cina Cheng Tu atau juga yang sering disebut sebagai Yung Lo. Setelah sesampainya Syekh Quro di tanah Jawa untuk menyebarkan ajaran Islam di Karawang, Syekh Quro pun beranjak menjalankan kehidupan dan rutinitas di salah satu kampung yang bernama Pulobata.³²

³⁰Hana Nurrahmah, *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syekh Quro Di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014). Hlm.3.

³¹*Ibid*, hlm. 4.

³²*Ibid*, hlm. 6.

Syekh Quro merupakan salah satu penyebar agama Islam tertua sebelum wali songo menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, adapun Makam Syekh Quro ini sering dikunjungi oleh para peziarah pada malam Sabtu ataupun yang disebut juga sebagai malam sabtuan ataupun pada saat acara haul. Para rombongan ziarah pun berdatangan untuk mengunjungi makam mulai dari kota hingga ke beberapa daerah, letak makam Syekh Quro berada di Dusun Pulobata Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.³³ Dengan keberadaan makam Syekh Quro di kalangan masyarakat Desa Pulokalapa yang mempunyai potensi sebagai pedagang di sekitar makam dengan ini berharap dagangan yang mereka jual bisa ditawarkan terhadap wisatawan yang mengunjungi makam.³⁴

Desa Pulokalapa merupakan salah satu Desa yang berada di Provinsi Jawa Barat yang terletak di salah satu Kabupaten Karawang ini dengan jumlah penduduk masyarakat Desa Pulokalapa di angka 4.619 jiwa, Dengan mata pencaharian masyarakat Desa Pulokalapa ini sebagai petani, buruh pabrik, pedagang dan wiraswasta.³⁵

Berdasarkan penjelasan yang diatas, penelitian ini tertarik dengan keberadaan makam Syekh Quro untuk lebih mendalami penelitian dengan eksistensi pengelolaan dan dampak makam Syekh Quro terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pulokalapa. Yang melakukan usaha di Desa wisata religi, apakah mempunyai sebuah peningkatan dalam segi ekonomi atau sebaliknya. Penelitian ini di Desa wisata religi makam Syekh Quro atau yang banyak dikenal di kalangan

³³*Ibid*, hlm. 7.

³⁴Widagdo and Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon." (AL- Amwal, Vol 9, No. 1 2017). hlm.62.

³⁵Arsip, *Dokumen, Desa Pulokalapa*, 2021.

masyarakat sebagai Pulobata yang bertempat di Desa Pulokalapa, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi pengelolaan objek wisata religi makam Syekh Quro Desa Pulokalapa ?
2. Bagaimana dampak objek wisata religi makam Syekh Quro Terhadap masyarakat Desa Pulokalapa ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan ini tujuan penelitian yang terpapar dari rumusan masalah yang diatas maka dengan demikian dalam tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan eksistensi pengelolaan yang ada di wisata religi makam Syekh Quro Desa Pulokalapa.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dengan adanya wisata religi makam Syekh Quro di Desa Pulokalapa.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mendapat tambahan serta wawasan pengetahuan serta informasi yang didapat dalam seputar eksistensi pengelolaan dan dampak perkembangan ekonomi wisata religi makam Syekh Quro Desa. Pulokalapa, Kecamatan. Lemahabang, Kabupaten. Karawang.

2. Praktis

Adapun secara praktis dalam hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebuah gambaran dan kajian tentang, dampak

perkembangan ekonomi wisata religi di Desa Pulokalapa, kecamatan Lemahabang, kabupaten Karawang.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka bagian dari bentuk referensi bagi penelitian yang akan dilaksanakan, serta membandingkan hasil dari beberapa hasil penemuan yang telah diteliti sebelumnya dengan tema yang sama. Kajian Pustaka merupakan bentuk ringkasan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya, dapat membantu penelitian yang akan dilakukan, demi kelancaran serta menjadi dasar referensi dan pendukung penelitian.

Penelitian pertama, Dalam skripsi yang telah dilakukan penelitian, oleh Olivia Nur Azizah ini yang berjudul sebagai berikut " *Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*". Yang telah melakukan penelitian tentang wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu merupakan wisata bernuansa religi yang senantiasa ramai dikunjungi para peziarah dapat dipastikan jumlah peziarah mencapai ratusan ribu per hari selama 24 jam, kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kadilangu dapat memenuhi kebutuhannya dengan menjual apa saja yang dibutuhkan pengunjung dengan ini masyarakat Kadilangu mencoba meningkatkan kesejahteraannya yang dapat dilihat dari bertambahnya pendapatan masyarakat yang dapat membuka usaha dan pekerjaan tetap serta lain sebagainya.³⁶Dari

³⁶Olivia Nur Azizah, "*Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*" (*Studi Kasus Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak*)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

beberapa penelitian terdahulu layaknya seperti diatas ini, fokus terhadap keseluruhan para pelaku usaha yang berada di sekitar kawasan wisata religi. Dari bentuk hasil penelitian pun memiliki kesamaan, seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan dalam bentuk perbedaannya dari lokasi penelitian serta fokus penelitian dan kriteria penelitian, oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan memiliki kriteria seperti pelaku usaha yang sudah melakukan kegiatan usaha sekitar 5 tahun. Serta fokus penelitian terhadap eksistensi pengelolaan dan dampak objek wisata religi makam Syekh Quro Desa Pulokalapa, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang.

Penelitian kedua, Dalam Jurnal yang telah dilakukan penelitian, oleh Auliyaur Rohman dan Moh. Qudsi Fauzi yang berjudul sebagai berikut *“Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan”* dengan ini para wisata yang mendatangi ke kawasan wisata Sunan Drajat Lamongan yang menyebabkan timbulnya beberapa faktor diantaranya tumbuh dan berkembang para pengusaha di sekitar wisata .Dengan banyaknya para pedagang di kawasan wisata religi Sunan Drajat Lamongan yang memberikan dampak di bidang ekonomi.³⁷ Dalam penelitian seperti diatas ini, fokus penelitiannya terhadap para pedagang kios yang berada di sekitar kawasan wisata religi, adapun dari bentuk hasil penelitian pun memiliki kesamaan yaitu seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam bentuk perbedaannya dari lokasi

³⁷Auliyaur Rohman dan Moh Qudsi Fauzi, *“Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan,”* (Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, Vol, 3, No. 2. Februari 2016).

penelitian serta fokus penelitian dan kriteria. Dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki kriteria seperti pelaku usaha yang sudah melakukan kegiatan usaha sekitar 5 tahun, serta fokus penelitian terhadap eksistensi pengelolaan dan dampak objek wisata religi makam Syekh Quro Desa Pulokalapa, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang.

Penelitian ketiga, Penelitian yang telah diteliti oleh Putra Mahardi , Yang berjudul “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Kompleks Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir, Kecamatan Jombang, Provinsi Jawa Tengah*”.sedangkan fokus penelitian ini mengacu terhadap kondisi di sekitar komplek objek wisata religi, dalam kajian peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sedangkan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya masyarakat sekitar area komplek wisata, Menggunakan serta memanfaatkan fasilitas lahan yang ada di sekitar komplek wisata, Untuk membuka lapangan usaha demi menuju lebih berdaya dari sebelumnya.³⁸Berdasarkan penelitian diatas, memiliki fokus penelitian tentang kondisi di sekitar kawasan wisata religi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di wisata religi makam Syekh Quro ini memiliki bentuk kriteria, yaitu para pelaku usaha selama 5 tahun. Serta fokus penelitian terhadap eksistensi pengelolaan dan dampak objek wisata religi makam Syekh Quro Desa Pulokalapa, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang.

³⁸Putra Mahardi, “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Tengah.*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan seperti yang di atas, memiliki kesamaan dalam fokus kajian yaitu membahas dampak wisata religi sedangkan memiliki bentuk kajian yang berbeda-beda. Maka dengan demikian penelitian ini memfokuskan terhadap eksistensi pengelolaan serta dampak wisata religi, dengan memiliki kriteria para pelaku usaha yang sudah melakukan usaha di objek wisata religi makam Syekh Quro Desa. Pulokalapa Kecamatan. Lemahabang Kabupaten. Karawang.

G. Kajian Teori

1. Pengertian Pariwisata dan Jenis-Jenis Pariwisata

Wisata di dalam Undang-Undang UU No.10 Tahun 2009 adalah merupakan sebuah perjalanan yang mengunjungi tempat tujuan rekreasi, yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Dengan ini pariwisata bagian dari salah satu sektor yang diunggulkan oleh pemerintah karena mendapatkan devisa dan penghasilan pariwisata mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan.³⁹ Adapun dalam garis besar pariwisata bagian dari perjalanan perorangan maupun kelompok yang melakukan perjalanan untuk tinggal sementara waktu di luar tempat tinggalnya, untuk mencukupi hasrat penasar atau ingin tahu melepaskan kepenatan pikiran, bisnis dan lain sebagainya serta tidak ada harapan untuk menghasilkan rupiah.⁴⁰

³⁹Yunita Dewi Rahmayanti, "Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta," (Jurnal Pendidikan Sosiologi). hlm, 5.

⁴⁰Nurul Harianik, "Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi" (Jember: Universitas Jember, 2016).Hlm.23.

Para wisatawan memiliki selera sendiri apalagi dalam bidang wisatawan pada luar daerah. Perbedaan selera selalu mempunyai pandangan tersendiri apalagi dalam jenis pariwisata.

Adapun jenis-jenis wisata di antara lainya:

- a. Wisata budaya ini merupakan sebuah kunjungan ke tempat lain maupun ke luar Negri. Sekaligus karena untuk mempelajari suatu keadaan masyarakat, mulai dari segi adat, seni, budaya dan cara mereka hidup.
- b. Perjalanan yang dilakukan oleh mahasiswa, pelajar maupun rombongan mengunjungi salah satu komplek perindustrian dan bengkel-bengkel yang bertujuan melakukan peninjauan secara langsung sekalipun melakukan riset penelitian industri, dalam hal ini sangat banyak dilakukan oleh beberapa negara yang sudah berkembang pesat.
- c. Wisata Sosial bagian wisata yang sangat terjangkau karena dapat mudah mendapat kesempatan dari beberapa golongan seperti kaum buruh, pelajar, mahasiswa, organisasi mengusahakan untuk bisa membantu demi berkesempatan liburan atau cuti, demi mendapatkan sebuah pengalaman baru serta dapat menyehatkan jasmani.
- d. Wisata pertanian merupakan sebuah agenda mengunjungi proyek pertanian ke kebun dan ladang, melihat tanaman dan buah-buahan yang segar dengan ini studi yang bertujuan bisa mengimplementasikan pengetahuan baru yang belum ada di wilayahnya sendiri.⁴¹

⁴¹Silvia Tanjung, "Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala".(Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).hlm. 12.

- e. Adapun wisata ini sangat banyak orang mengenal nya dengan kegiatan berolahraga di air, seperti danau, menyelam di pantai, berselancar, dan masih banyak wisata perairan di wilayah maritim.
- f. Wisata cagar alam sering kali mengunjungi destinasi wisata yang seperti hutan lindung, ke daerah dataran tinggi seperti pegunungan demi mendapatkan kesejukan dan bisa melihat beberapa hewan yang sudah hampir punah dengan menikmatinya dengan caranya sendiri.
- g. Wisata petualangan wisata ini sangat dikenal sebagai *Adventure Tourism* karena agenda wisata yang melakukan perjalanan kedalam hutan yang memang belum pernah terjamah oleh kehidupan manusia, biasanya yang melakukan agenda wisata ini dari beberapa elemen kalangan pecinta alam.⁴²

2. Pariwisata Religi dan Jenis Wisata Religi

Wisata religi merupakan salah satu bagian dari aktivitas dakwah, karena dalam wisata religi menyajikan sebuah wisata terhadap pengunjung memiliki daya tarik berwisata dengan berbasis agama dan umum dapat dinikmati oleh wisatawan dengan memiliki nilai kesadaran terhadap agama dan sang maha pencipta Allah SWT. Dengan berwisata religi mempunyai sebuah aturan yang harus kita jaga dalam bentuk etika dalam berwisata, karena berwisata religi sangat memiliki nilai moral yang tinggi dengan menghargai sebuah kepercayaan lokal seperti adat dan tradisi budaya.⁴³

⁴²*Ibid.* hlm, 13.

⁴³*Ibid.*hlm.15.

Adapun dalam jenis berwisata religi dapat dimaknai sebagai kegiatan khusus yang memiliki poin-poin sebagai berikut.⁴⁴

- a. Sarana tempat ibadah masjid bagian dari pusat keagamaan, karena fungsi dari masjid untuk melakukan ibadah seperti sholat, i'tikaf dan lain sebagainya.
- b. Bagi tradisi jawa bahwasanya makam mengandung unsur kesakralan. Sedangkan dalam bahasa jawa makam yang lebih halus dan sopan adalah pesarean yang berasal dari kata *sare* (tidur) yang dapat dikatakan sebagai tempat peristirahatan.
- c. Candi adalah unsur pada masanya jaman purba, akan tetapi kedudukanya diperbarui oleh makam.

3. Fungsi Wisata Religi

Sedangkan Mahfud mengatakan beberapa hal dengan ini bahwasanya fungsi wisata religi ini diantaranya sebagai berikut:⁴⁵

- a. Dengan ini bahwasanya tidak dipungkiri yaitu melakukan aktivitas dari dalam maupun luar ruangan hingga diri sendiri dan kelompok. Yang bertujuan untuk mencari kesegaran jasmani atau rohani.
- b. Bagian dari sarana prasarana untuk melakukan ibadah seperti sholat dzikir dan lain sebagainya yang masih berkesinambungan dengan kereligiusan.
- c. Bagian dari kegunaan suatu aktivitas yang berbasis keagamaan.
- d. Menjadi salah satu tujuan wisata bagi pemeluk agama Islam.

⁴⁴Nur Azizah, "Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" (Studi Kasus Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)." (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).hlm.32.

⁴⁵Silvia Tanjung, *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala.*(Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019). hlm.16.

- e. Bagian tempat kegunaan aktivitas kemasyarakatan.
- f. Mendapatkan suatu kenyamanan dan ketentraman batin.
- g. Untuk menaikkan kualitas dan kuantitas pengajaran.

4. Pariwisata Halal

Pariwisata halal menurut (Chookaew, 2015) memiliki nilai Ke Islamanan pada menjalani aktivitasnya dalam hal ini sangat memperhatikan bentuk adab perjalanan serta fasilitas yang ada, wisata halal tidak terus menerus tentang Masjid dan peninggalan sejarah Islam saja, melainkan wisata halal tersebut berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat peribadahan agama lain. Wisata halal ini merupakan bentuk perjalanan yang sangat memperhatikan akhlak, ibadah serta aqidah untuk mendapatkan bentuk kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya wisata halal merupakan bentuk wisata yang sangat lengkap karena sangat lengkap mulai dari konvensional dan religi, dengan demikian wisata halal sangat memperhatikan pada baguan produk halal serta sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Kementrian pariwisata mengatakan bahwasanya wisata halal merupakan suatu kegiatan yang didukung oleh beberapa fasilitas serta memenuhi ketentuan halal, sehingga dapat dimanfaatkan oleh beberapa kalangan baik muslim maupun non muslim dengan produk dan jasanya yang bersifat umum. Hal ini lah seperti yang dikatakan oleh (Kusumaningrum dan kawan-kawan 2017) bahwasanya wisata halal ini merupakan suatu bentuk implementasi dari ajaran agama Islam untuk menjalankan perjalanan wisata dengan tidak ada bentuk diskriminasi

terhadap wisatawan yang non muslim, hal ini merupakan bentuk dari daya tarik pengunjung wisatawan untuk berkunjung baik muslim maupun non muslim.⁴⁶

5. Tujuan Wisata Religi

Adapun dalam tujuan berkunjung ke salah satu wisata religi memiliki suatu makna yang bisa kita petik untuk dijadikan sebagai pedoman yang bertujuan untuk menyampaikan suatu syiar Islam. Yang menjadikan suatu pelajaran untuk selalu mengingat kepada sang pencipta Allah SWT, agar manusia tidak tersesat di jalan yang salah sehingga dapat dijauhkan dari kesyirikan oleh sebab itu bisa mengarah kepada kekufuran.⁴⁷

6. Pengelolaan Wisata Religi

Pengelolaan merupakan kata yang berasal dari "kelola" yang memiliki arti sebagai rangkaian usaha dengan memiliki tujuan untuk mendalami serta memanfaatkan. Dengan demikian dari beberapa potensi yang ada maka dengan cara yang efektif sehingga dapat mencapai suatu titik tujuan yang diharapkan, sedangkan Oka A. Yoeti menyatakan pengelolaan wisata akan berhasil bila memiliki istilah 3A, diantaranya, "*attraction*" atraksi, "*accessibility*" gampang dicapai, dan "*amenities*" fasilitas.⁴⁸

Sedangkan dalam hal lain Effendi mengatakan manajemen merupakan salah satu bahasa Inggris yaitu sebagai "*to manage*" yang memiliki arti "mengurus", Dari

⁴⁶ Bustamam, Nawarti, Suryani, Susie. "*Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau*". (Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 32, No. 2, 2021). Hlm,149.

⁴⁷*Ibid.* hlm 36.

⁴⁸Yudi Kristian, "*Pengelolaan Objek Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Malapeh Kecamatan Linggang Bigung*," (E-Journal Administrasi Negara, Vol 5, no. 1 2017). hlm, 5408.

sisi lain juga ada kata *“to control”* yaitu “memeriksa”, Sedangkan *“to guide”* adalah memimpin atau disebut juga membimbing dengan ini bila dilihat dari kedudukan arti katanya, Bahwasanya manajemen bagian dari bentuk pengurus, pengadilan, memimpin serta membimbing.⁴⁹ Manajemen dapat diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen atau pengelolaan, dengan demikian manajemen sebagai bentuk proses sebuah rencana dalam perorganisasian serta pengawasan mengelola, serta memanfaatkan segala sumber daya alam yang ada secara efektif serta efisien, fungsi manajemen menurut Terry sebagai berikut:⁵⁰

a. Perencanaan

Perencanaan bagian sangat penting dalam berorganisasi, oleh sebab itu dalam organisasi memiliki proses dalam menentukan arah tujuan organisasi tersebut untuk harapan mencapai titik tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan bentuk proses dalam pembagian tugas serta wewenang dan sumber daya yang ada di anggota organisasi, demi tercapainya suatu harapan dan tujuan yang telah direncanakan.

c. Penggerakan

Pergerakan bagian dari suatu bentuk dorongan kepada anggota organisasi demi menimbulkan rasa ketulusan dan keikhlasan dalam bekerja di organisasi demi harapan dan tujuan yang dapat diraih, dalam pergerakan pengarahan sangat amat

⁴⁹Hasan Bastomi, *“Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus,”* (TADBIR 1, no. 2. 2016). hlm,155.

⁵⁰Yopi Yanto, *“Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru,”* (JOM FISIP, Vol, 4, no. 1, Februari 2017). hlm, 5.

penting karena bilamana terjadi kesalahan atau penyimpangan dapat dievaluasi secara langsung.

d. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk mengontrol proses aktivitas, dengan tujuan untuk memastikan aktivitas di lapangan sudah sesuai harapan atau sebaliknya.

Dengan ini ada beberapa poin yang mempengaruhi suatu faktor dalam pengelolaan wisata religi tersebut diantaranya sebagai berikut: Faktor lingkungan dan sumber daya serta kemampuan internal dan harapan sebuah mimpi yang akan dicapai sesuatu keadaan dan kekuatan yang saling berkesinambungan untuk sebuah lembaga maupun organisasi yang bertujuan untuk mempunyai sebuah kekuatan, yang bisa mengontrol segala upaya dalam lingkungan internal itu sendiri. Adapun dalam keadaan pariwisata tersebut tidak memiliki suatu kekuatan dalam mengontrol lingkungan eksternalnya, dengan ini ikatan antara wisata religi dengan rutinitas aktivitas dalam bertujuan berwisata religi.⁵¹

7. Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Masyarakat

Dampak merupakan bentuk dari situasi positif maupun negatif di sektor pariwisata, karena dengan adanya bentuk aktivitas pariwisata maka akan menimbulkan berupa dampak. Karena adanya beberapa perubahan suatu aktifitas yang terjadi dikalangan masyarakat. Dengan adanya pariwisata berpengaruh

⁵¹Nur Azizah, “*Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*” (*Studi Kasus Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak*). (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019). hlm.37.

terhadap masyarakat serta pemerintah dan negara, dengan ini ada beberapa dampak pariwisata diantaranya :⁵²

a. Dampak Positif

Dampak positif menurut Muljadi adalah suatu pengaruh yang dapat menimbulkan akibat baik untuk perorangan maupun lingkungan, dengan adanya pariwisata akan menimbulkan bentuk dampak yang positif dengan ini sebagai berikut.⁵³

1. Membuka lapangan pekerjaan serta penghasilan bagi masyarakat sekitar lokasi pariwisata.
2. Menyerap aktifitas yang berbentuk ekonomi dari beberapa pengrajin dan lain sebagainya.
3. Dapat mengalokasikan dana pembangunan untuk sarana dan prasarana yang berguna.
4. Menjaga serta membenahi lingkungan hidup dengan tujuan untuk lebih menarik para wisatawan untuk berwisata , dengan lingkungan yang terjaga serta mempesona merupakan bagian hal yang penting bagi lokasi pariwisata.
5. Mengembangkan beberapa kemampuan masyarakat sekitar, dengan beberapa bentuk pekerjaan untuk melakukan aktivitas ekonomi di lokasi pariwisata.

⁵²Selviati, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Banteng*” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020). hlm, 15.

⁵³*Ibid*.hlm.16.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif menurut Yulianti merupakan suatu tindakan maupun perbuatan yang dapat mengakibatkan hal yang tidak baik untuk perorangan maupun lingkungan dengan beberapa diantaranya sebagai berikut.⁵⁴

1. Bentuk pemodal atau disebut sebagai investasi yang begitu tinggi .
2. Banyaknya orang asing yang menduduki serta mengelola pariwisata serta memiliki fasilitas pariwisata.
3. Perawatan dan pengembangan wisata dengan biaya yang semakin tinggi.
4. Menimbulkan bentuk negatif dengan pola budaya yang tidak sesuai dengan adat setempat seperti layaknya berpakaian, berbicara dan tata krama sopan santun.
5. Dengan adanya pengembangan akan dapat menimbulkan bentuk perubahan yang begitu pesat sehingga masyarakat lokal memiliki keterlambatan untuk memahaminya.

Wisata bila ditinjau dalam segi ekonomi sangat berpengaruh karena adanya industri pariwisata, sehingga terciptanya peluang bagi masyarakat menjadikan sebuah ladang pendapatan ekonomi, sehingga terciptanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar demi mengurangi angka pengangguran, dengan ini pembangunan di dalam bidang wisata sangat di harapkan demi kemajuan dengan tatanan yang memuaskan dalam bentuk aspek kebutuhan fasilitas yang mencukupi, sehingga masyarakat yang akan berkunjung makin mempunyai daya tarik untuk

⁵⁴*Ibid*.hlm.17.

berkunjung lagi, disamping itu inovasi harus selalu dikedepankan demi mengikuti trend dan perkembangan zaman.⁵⁵

Kegiatan wisata selalu menghasilkan pendapatan terutama masyarakat sekitar dengan pendapatan ini dihasilkan melalui transaksi antara wisatawan dan masyarakat sekitar dalam bentuk pembelanjaan. Pengeluaran dari wisatawan yang terdistribusi ke beberapa pihak yang terlibat dalam industri pariwisata. Dalam distribusi wisatawan terserap juga oleh sektor pertanian, kerajinan, angkutan umum dan lain sebagainya yang masih punya kaitan dengan pariwisata.⁵⁶

- a. Industri pariwisata banyak menawarkan jenis pekerjaan kreatif sehingga dapat menampung jumlah tenaga kerja yang cukup.
- b. Pariwisata bagian sektor industri yang memiliki beberapa ragam dalam bentuk pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung tenaga kerja yang banyak.
- c. Dalam bidang industri pariwisata banyak peluang bagi para investor yang akan menyimpan modal, yang mempunyai cela berinvestasi di wisata yang memiliki potensi dalam membentuk dan meningkatkan ekonomi masyarakat
- d. Membuka peluang untuk aktivitas berwirausaha dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung, akan mendorong masyarakat untuk

⁵⁵Rahmayanti, "Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta"(Jurnal pendidikan sosiologi). hlm.6.

⁵⁶Silvia Tanjung, "Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala" (Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).hlm.19.

menyediakan kebutuhannya. Dengan adanya pariwisata membuka peluang untuk menyajikan produk barang maupun jasa.⁵⁷

Adapun dalam dampak masyarakat lokal terutama dari pengeluaran yang berwisata dalam hal ini menjadikan sumber pendapatan mulai dari perusahaan maupun masyarakat individu yang menjalankan usaha di sekitar tempat wisata, adapun dampak ekonomi secara langsung yang datang dari sebuah aktivitas ekonomi antara wisatawan dan masyarakat yang berjualan di lokasi karena ekonomi yang berkelanjutan merupakan bagian dari salah satu dampak yang dirasakan oleh bagian tenaga kerja yang berada di tempat wisata.⁵⁸

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu tempat wisata religi yang berada di Desa Pulokalapa, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Disalah satu tempat wisata religi ini yang menjadikan sebagai tempat penelitian dengan alasan, karena salah satu tempat wisata religi yang berada di salah satu Kabupaten Karawang yang selalu ramai pendatang wisatawan dari luar daerah wisata religi ini sangat mengundang para masyarakat sekitar dan pendatang yang berjualan di area wisata dan ada juga yang sampai menetap di area wisata religi ini. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mengetahui eksistensi pengelolaan dan dampak wisata religi makam Syekh Quro terhadap masyarakat Desa Pulokalapa.

⁵⁷*Ibid.* hlm.20.

⁵⁸*Ibid.* hlm.21.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini terkait eksistensi pengelolaan dan dampak wisata religi makam Syekh Quro Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. Adapun dalam jenis penelitian memiliki beberapa sumber dan lokasi penelitian termasuk jenis penelitian lapangan, maka dalam penelitian ini secara langsung turun kelapangan dalam tujuan untuk mengamati serta mempelajari penemuan yang baru, yang didapatkan di lapangan secara alami. sehingga dapat menulis, menganalisis dan menafsirkan dapat menjadi bentuk laporan dan dapat menarik kesimpulan oleh karena itu peneliti melakukan studi secara langsung dilapangan sehingga realitas kehidupan masyarakat dapat di *cross checking* ke dalam bahan-bahan yang ada.⁵⁹Maka dengan ini dalam mendapatkan data yang lengkap serta mendalam demi memberi jawaban yang tepat dalam bentuk beberapa masalah yang akan diteliti, maka dengan ini penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas, jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif, oleh karena itu data-data yang dikumpulkan dalam hasil lapangan seperti dokumen, catatan dan dokumen lainnya, dengan

⁵⁹Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 1989).hlm.199.

⁶⁰Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hlm.6.

menggunakan kualitatif ingin menggambarkan secara fakta dan akurat secara realita.⁶¹ Oleh karena itu dalam bentuk pengumpulan data serta analisis masalahnya yang bersumber dari masyarakat sekitar kawasan wisata religi makam Syekh Quro kampung Pulobata Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan inti dari bahasan dari penelitian.⁶² Dalam objek penelitian merupakan dari eksistensi pengelolaan dan dampak objek wisata religi, dalam meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

4. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sasaran informan sasaran penelitian untuk memberikan penjabaran keterangan dalam fakta yang terdapat tentang sebuah permasalahan yang diajukan oleh peneliti.⁶³ Dengan ini subjek dalam penelitian ini adalah pengelola makam, pedagang dan masyarakat di sekitar area makam Syekh Quro Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

5. Teknik Informan

Informan merupakan subjek yang akan diteliti untuk menggali data informasi yang akan diteliti dalam penelitian, dengan ini informan yang memahami situasi kondisi dilapangan terkait kebutuhan permasalahan penelitian. sedangkan

⁶¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).hlm.138.

⁶²*Ibid*.hlm.279.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).hlm.35.

dalam metode yang digunakan dalam menentukan informan yaitu *Snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel data yang awalnya kecil bisa menjadi besar bilamana data tersebut belum puas maka peneliti mencari orang lain untuk menggali data yang dibutuhkan sehingga memberikan sumber data yang puas, dalam hal ini peneliti saat dilapangan memilih informan yang dapat memberikan data yang dibutuhkan. Sehingga data yang didapat dari sampel sebelumnya peneliti bisa memepertimbangkan sampel dari yang lainnya demi kelengkapan data.⁶⁴ Adapun dalam penentuan informan diantaranya yaitu: pedagang, pengelola dan masyarakat yang terdampak dengan adanya objek wisata Religi Makam Syekh Quro Pulobata Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten. Karawang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi bagian dari sebuah pengamatan suatu teknik untuk mengumpulkan data , dengan cara pengamatan kegiatan secara yang sedang berlangsung.⁶⁵ Dengan ini peneliti melakukan observasi langsung kelapangan dari bulan Desember 2021 sampai bulan Maret 2022, peneliti melakukan pengamatan

⁶⁴*Ibid*.hlm.301.

⁶⁵Nana Syaodin Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).hlm.220.

serta mengetahui situasi dan kondisi wisata religi makam Syekh Quro Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

b. Wawancara

Wawancara bagian bentuk sebuah pertemuan antara dua orang, untuk saling bertukar informasi dan sebuah ide dengan melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan dikonstruksikan dengan makna yang ada dalam topik tertentu.⁶⁶Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan pedagang, pengelola dan masyarakat sekitar makam Syekh Quro Desa Pulokalapa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi dalam bentuk kelengkapan data yang telah didapatkan pada observasi dan wawancara, sehingga dokumentasi mendapatkan sebuah bentuk catatan yang sudah diteliti lalu dikumpulkan sehingga berkesinambungan dengan proses kegiatan di wisata religi makam Syekh Quro dengan dokumentasi seperti bentuk foto, dokumen dan laporan lainnya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses dalam mencari serta menyusun dengan sistematis data yang didapatkan saat melakukan wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya, dalam analisis data ini mengumpulkan data-data yang terdapat di lapangan dan disusun, Dalam hal ini ada hal yang dapat diambil untuk pembelajaran serta dapat membuat kesimpulan.⁶⁷Adapun proses dalam analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 231.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (BandungAlfabeta, 2010).hlm. 244.

a. Reduksi Data

Dengan ini pemilihan hal yang pokok dan sesuai tujuan dengan fokus penelitian, reduksi data yang memiliki analisis fungsi yang bertujuan untuk mengarahkan, dengan membuang beberapa hal yang tidak perlu, sehingga mengorganisasikan data-data yang telah direduksi.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data merupakan beberapa kumpulan informasi yang telah disusun sehingga dapat mengambil kesimpulan seperti teks, gambar, tabel sehingga mempermudah penulis dalam menarik serta menentukan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengambilan kesimpulan dapat menarik verifikasi kesimpulan dengan Diusahakan mencari beberapa point seperti pola, model, hubungan, persamaan hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Dalam hal untuk memverifikasi yang dapat dilakukan menggunakan keputusan yang berdasarkan reduksi datanya sehingga penyajian data yang merupakan bentuk jawaban dari masalah yang telah diangkat di penelitian.

8. Teknik Validitas Data

Di Dalam penelitian ini pengujian dan keabsahan data nya menggunakan teknik triangulasi. Bagian dari suatu teknik dalam memeriksa kebenaran datanya ,sehingga dapat memanfaatkan hal-hal yang dari luar data

untuk keperluan sebagai perbandingan data.⁶⁸Peneliti mencoba memeriksa informasi yang diperoleh dengan menanyakan dan menggali informasi yang sama akan tetapi dengan waktu yang berbeda, informasi Data tentang Hal ini yang bertujuan untuk menguji keabsahan data.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam bentuk sistematik pembahasan ini memiliki 4 (empat) bab, diantaranya penulis membuat sistematik sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum diantaranya seperti gambaran umum Kabupaten Karawang, profil Desa Pulokalapa, biografi Syekh Quro dan penemuan makam Syekh Quro.

Bab III Pembahasan, adapun dalam bab ini peneliti memulai pembahasan serta mendeskripsikan eksistensi pengelolaan wisata religi makam Syekh Quro serta dampak perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pulokalapa.

Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melakukan penelitian, serta saran-saran dan diakhiri beberapa lampiran yang terkait dalam penelitian.

⁶⁸J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung : remaja rosdakarya, 2004). hlm.330.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wisata religi makam Syekh Quro yang terletak di Desa Pulokalapa yang saat ini masih ramai dikunjungi wisatawan religi tentunya akan memberikan dampak pada masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian untuk meneliti untuk mengetahui sejauh mana eksistensi dan dampak terhadap masyarakat khususnya perekonomian. Dalam kesempatan penelitian ini peneliti ingin menyampaikan beberapa penemuan penting terkait Eksistensi Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro (Studi Dampak Dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat) Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang dengan hasil sebagai berikut:

- a. Wisata religi makam Syekh Quro yang ada di Desa Pulokalapa ini dapat dikatakan masih eksis di kalangan masyarakat awam walaupun masih sangat minim informasi dalam media sosial. Keeksistensian malam ini tentunya tidak akan terlepas dari peran pihak pengelolaan objek wisata. Adapun bentuk manajemen pengelolaannya yang diterapkannya diantaranya, pertama perencanaan, kedua pengorganisasian, ketiga penggerakan serta pengawasan. Selain itu pihak pengelolaan untuk terus menjaga eksistensinya masih menjalankan bentuk program tradisi setiap tahunan dan mingguan.

Dengan adanya eksistensi wisata religi Syekh Quro yang masih tetap terjaga sampai saat ini bertujuan untuk menarik pariwisata religi untuk datang, dengan harapan adanya peningkatan yang signifikan dari segi ekonomi masyarakat,

sehingga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan eksistensi wisata makam Syekh Quro alangkah baiknya mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam menggunakan media sosial, bertujuan untuk *branding* wisata sehingga mencakup jangkauan yang lebih luas.

- b. Destinasi wisata religi Syekh Quro yang saat ini masih ramai dikunjungi wisatawan religi untuk berziarah dan tafakur, hal ini tentunya akan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar Desa Pulokalapa baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya diantaranya membuka lapangan pekerjaan, dan kegiatan ekonomi mengalami peningkatan yang dapat membuat masyarakat berinovasi dan menciptakan ekonomi kreatif. Sedangkan dampak negatifnya banyaknya sampah yang berserakan di areal kawasan wisata serta adanya rasa kecemburuan sosial antara masyarakat dan pihak pengelola dan adanya bentuk peta perpolitikan Desa Pulokalapa yang menjadikan sekat yang berkubu golongan. Selain itu terdapat dampak negatif lainnya diantaranya; pola budaya, investasi, perawatan, perkembangan yang pesat. Dengan adanya wisata makam Syekh Quro, menciptakan industri pariwisata sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Pengelola objek wisata religi makam Syekh Quro

Pertama, kebersihan di lingkungan objek wisata religi makam Syekh Quro, peneliti mengharapkan pihak pengelola dapat memperhatikan terkait hal kebersihan di lingkungan makam Syekh Quro, seperti halnya memperbanyak tong sampah di areal wisata dan menambah jumlah petugas kebersihan. Serta kesadaran para pelaku jasa usaha agar tidak membuang sampah sembarangan, guna kenyamanan bagi para pengunjung.

Kedua, penataan pelaku jasa usaha di wisata religi makam Syekh Quro, karena masih banyaknya pelaku jasa usaha yang mendirikan bangunannya secara sembarangan sehingga ada yang sampai menutupi beberapa fasilitas umum, peneliti mengharapkan bahwasanya pihak pengelola menata kembali para pelaku jasa usaha agar terlihat lebih rapi dan tertata, serta memberikan teguran yang tegas bilamana ada pelaku jasa usaha yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Ketiga, media sosial sangat disayangkan objek wisata tidak mengoperasikan media sosial sebagai sarana informasi publik karena pada era digital ini media sosial merupakan hal yang sangat penting, dengan ini peneliti mengharapkan bahwasanya pihak pengelola agar dapat mengoptimalkan media sosial guna menjadi sarana promosi dan informasi.

2. Masyarakat Desa Pulokalapa

Pertama, masyarakat Desa Pulokalapa yang berjualan di wisata makam Syekh Quro, peneliti mengharapkan masyarakat agar bisa menumbuhkan lagi tingkat kesadaran terkait kebersihan di areal wisata,

dengan demikian kebersihan di areal wisata dapat terjaga dengan rapi, oleh sebab itu kesadaran masyarakat agar lebih ditingkatkan guna menjaga kebersihan lingkungan.

Kedua, masyarakat Desa Pulokalapa agar bisa saling mendukung serta bersinergi antara pengelola dan masyarakat, karena menjaga dan mengembangkan objek wisata tidak hanya dari satu faktor saja. Dengan ini peneliti mengharapkan bahwasanya ke-aktifan masyarakat Desa sangat penting dalam membangun wisata makam Syekh Quro untuk lebih berkembang, baik partisipasi berupa tenaga, pikiran, saran dan masukan. Guna menjadi lebih baik untuk kedepannya.

3. Pemerintah Desa Pulokalapa

Pemerintah Desa Pulokalapa seharusnya mengadakan pelatihan ke-kreativitas masyarakat, guna untuk menghasilkan produk yang kreatif. Sehingga produk dari masyarakat dapat dipasarkan di kawasan wisata, guna menjadi sebuah icon kenang-kenangan wisatawan yang telah berkunjung ke wisata religi makam Syekh Quro.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munajjid, M. Shalih. *Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum Dan Macam-Macamnya*, 2013.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.
- . *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmuni, Yusran. *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bastomi, Hasan. “Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus.” *TADBIR* 1, no. 2 (2016): 155.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Harianik, Nurul. “Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.” Universitas Jember, 2016.
- Hasbullah, Moeflich. *Studi Sejarah Islam Sunda. Bandung: Bahan Kuliah Sejarah Islam Di Sunda (SIS)*. Edited by Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2010.
- Hayati, Beti Nur, and Suparjan. “Kementerian Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami Di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban.” *Jurnal Sosiologi USK* 11, no. 1 (2017).
- Herlina, Nina, and Dkk. *Sejarah Kabupaten Karawang*. Karawang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang, 2011.
- Husni, Jaelani. “Tradisi Ziarah Sabtu Di Komplek Pemakaman Syekh Quro.” *Jurnal Al-Tsaqafah* 16, no. 1 (2019): 21.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “[Http://Kbbi.Web.Id/Religi](http://Kbbi.Web.Id/Religi).” 29 Agustus.
- Karim, Hofan. “Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Tajdid* 16, no. 01 (2013): 119.
- Kristian, Yudi. “Pengelolaan Objek Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Malapeh Kecamatan Linggang Bigung.” *E-Journal Administrasi Negara* 5, no. 1 (2017): 5408.
- Muhamad, Fahmi. “Pesona Kearifan Lokal Sebagai Wahana Peningkatan

- Produktivitas Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 01, no. 02 (2017): 277.
- Nur Azizah, Olivia. “Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (Studi Kasus Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Nurrahmah, Hana. *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syekh Quro Di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.
- Oktavia, Rizka. *Dampak Perubahan Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Hutan Pinus Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Putra Mahardi, Didin. “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Tengah.” UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Rahmayanti, Yunita Dewi. “Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* (n.d.): 5.
- Rohman, Auliyaur, and Moh Qudsi Fauzi. “Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan.” *Ekonomi Syariah dan Terapan* 3 (2016).
- Selviati. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Sholahuddin, M. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Silvia Tanjung, Intan. *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Sudarmayasa, I Wayan. “Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur.” *Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda di Kota Samarinda Kalimantan Timur* 5 (2019): 283.
- . “Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur.” *JUMPA* 05, no. 02 (2019): 284.
- Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

- R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharno, and Retno Ningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, n.d.
- Suherlan, Herlena. "Kontribusi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten /Kota Di Jawa Barat." *IJT* 01, no. 01 (2016): 78.
- Syabiti AH, M. "Penyebar Islam Di Pantai Utara Jawa: Mengungkap Peran Syekh Quro Karawang." *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 59.
- Syahriza, Rahmi. "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an)." *HUMAN FALAH* 01, no. 02 (2014): 138.
- Syaodin Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Kamus PMB. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bergambar*. Jakarta: Pacu Minat Baca, 2008.
- Tri Praseta, Joko. *Ilmu Budaya Dasar Cet Ke III*. 3rd ed. Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Widagdo, Ridwan, and Sri Rokhlinasari. "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon." *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon* 9 (2017): 61.
- Yanto, Yopi. "Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru." *JOM FISIP* 4, no. 1 (2017): 5.
- Yopi, Yanto. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria* 5, no. 2 (2015): 5.
- Arsip, Dokumen, Desa Pulokalapa*, 2021.
- "<https://Bali.Bps.Go.Id/Statictable/2018/02/09/28/Jumlah-Wisatawan-Asing-Ke-Bali-Dan-Indonesia-1969-2019.Html>." 4 September 2021.
- "<https://Jabar.Bps.Go.Id/Indicator/16/220/1/Jumlah-Kunjungan-Wisatawan-Ke-Objek-Wisata.Html>." 4 September 2021.
- "<https://Www.Google.Com/Amp/s/Daerah.Sindonews.Com/Beritaamp/1387329/29/Kisah-Syekh-Quro-Maha-Guru-Leluhur-Cirebon-Dan-Karawang>." 29 Agustus 2021.